



Analisis Penerapan Struktur Tiga Babak Teori Aristoteles dalam Skenario Film “Key” untuk Meningkatkan *Suspense*

Amanda Bayu Fadhilah^{1*}, Dani Manesah²

^{1,2} Universitas Potensi Utama, Indonesia

Email : ^{1*}amandabayufadhilah3718@gmail.com, ²manesah@gmail.com

Alamat : Jl. Kl. Yos Sudarso Km. 6,5 Tanjung Mulia Medan.

Korespondensi penulis : amandabayufadhilah3718@gmail.com

Abstract : This study examines the application of the three-act structure based on Aristotle's theory in the screenplay of the film “Key” to effectively build suspense. The three-act structure—comprising setup, conflict development, and resolution—is a classical narrative framework widely used in filmmaking. The research employs a descriptive-qualitative approach with a case study on the screenplay of “Key.” This study contributes to the development of screenwriting techniques, particularly for genres that prioritize suspense, and provides practical guidance for screenwriters in crafting stories capable of influencing the audience's emotions. The analysis results show that the application of Aristotle's elements in the three-act structure creates a progressive storyline, strengthens the emotional connection between the audience and the characters, and delivers a climactic emotional peak.

Keywords: Three-Act, Structure, Aristotle's, Theory, Suspense.

Abstrak : Penelitian ini mengkaji penerapan struktur tiga babak berdasarkan teori Aristoteles dalam skenario film “Key” untuk membangun ketegangan (*suspense*) secara efektif. Struktur tiga babak—yang terdiri dari pengenalan, pengembangan konflik, dan resolusi—merupakan kerangka naratif klasik yang sering digunakan dalam perfilman. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan studi kasus pada skenario “Key.” Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teknik penulisan skenario film, khususnya untuk genre yang mengutamakan ketegangan, serta memberikan panduan praktis bagi penulis skenario dalam merancang cerita yang mampu memengaruhi emosi audiens. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan elemen-elemen teori Aristoteles dalam struktur tiga babak mampu menciptakan alur cerita yang progresif, memperkuat keterhubungan emosional audiens dengan karakter, dan menghadirkan klimaks yang memuncak secara emosional.

Kata kunci: Struktur, Tiga Babak, Teori, Aristoteles, *Suspense*.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu bentuk seni dan hiburan yang memiliki dampak signifikan dalam kehidupan masyarakat adalah film. Film adalah serangkaian gambar bergerak yang dapat menjadi media komunikasi (Effendy, 1984). Sebelum sebuah film dapat diproduksi, salah satu elemen utama yang sangat penting adalah skenario. Skenario ini berfungsi sebagai ide kreatif utama yang menjadi landasan sebelum proses syuting dimulai.

Dalam dunia perfilman, salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penulisan skenario adalah struktur tiga babak. Pendekatan ini membagi cerita menjadi tiga bagian utama: Pendahuluan, Konfrontasi, dan Resolusi. Setiap bagian memiliki fungsi penting dalam membangun plot dan karakter, sehingga dapat membawa penonton melalui alur cerita yang

jelas dan berkesan (Syd, 2005:23). Pendekatan ini terbukti efektif untuk menciptakan cerita yang menarik dan mudah dipahami.

Salah satu contoh menarik penerapan struktur tiga babak dapat ditemukan dalam film “Key” karya Amanda Bayu Fadhilah. Film ini tidak hanya mengandalkan visual dan elemen sinematik, tetapi juga menyajikan narasi yang kuat dengan karakter yang berkembang secara mendalam. Berdasarkan pandangan Bordwell dan Thompson (*Art: An Introduction*, 2008:45), struktur tiga babak membantu memberikan fokus pada alur dan pengembangan karakter yang mampu menggugah emosi penonton.

Penelitian ini menjelaskan struktur tiga babak melalui alur cerita yang menarik dan karakter yang mudah dihubungkan, sehingga mampu menyajikan konflik emosional yang rumit serta tantangan pribadi yang mendalam secara sistematis dalam film “Key”, yang mengusung perpaduan genre thriller dan psikologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Amanda Bayu Fadhilah berhasil mengaplikasikan struktur tiga babak dalam menciptakan perkembangan alur cerita serta memicu respons emosional dari penonton. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kajian naratif dalam film sekaligus menjadi acuan bagi para sineas yang ingin mengembangkan karya mereka melalui pendekatan struktur naratif tiga babak.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Aristoteles

Struktur tiga babak merupakan suatu kerangka narasi yang kerap digunakan dalam karya literatur maupun skenario film dan teater merupakan teori dramatis gagasan Aristoteles yang juga ia gunakan dalam bukunya yang berjudul *Poetics* (Hadirahardja dkk., 2020). Pada dasarnya, struktur tiga babak membagi cerita ke dalam tiga babak yang masing-masing dilabeli sebagai pengenalan, pengembangan konflik, dan resolusi (Kristianto & Goenawan, 2021). Selama tiga babak ini, karakter utama mengalami perkembangan karakter atau yang biasa dikenal dengan sebutan *character arc*. Setiap babak dipisahkan oleh *plot point* atau *key turning point* yang menjadi penanda dimulainya babak baru. Penjelasan mengenai setiap bagian dari struktur tiga babak dijabarkan dalam tabel 1.

Table 1. Penjabaran Sruktur 3 Babak

Babak 1	Pengenalan	Perkenalan mengenai karakter utama dan tujuan beserta lingkungan tempat karakter utama tinggal dan tema keseluruhan.
Babak 2	Pengembangan konflik	Konflik yang dihadapi karakter semakin memanas dan rintangan yang dilalui semakin sulit.
Babak 3	Resolusi	Terjadinya klimaks yang dilanjutkan dengan penyelesaian konflik dan penutupan cerita

Struktur tiga babak berasal dari teori Poetics Aristoteles (Rahmad, 2024). Teori ini merupakan elemen mendasar dalam penyusunan naskah yang telah memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai karya sastra dan seni pertunjukan selama berabad-abad. Dengan menggunakan teori ini, membuat alur cerita yang memikat bagi penonton. Teori Poetics Aristoteles menunjukkan tentang betapa pentingnya konflik, plot, dan karakter dalam pembuatan cerita yang menarik. Aristoteles mengatakan bahwa setiap cerita harus memiliki awal, tengah, dan akhir yang jelas serta alur yang konsisten (Juwita dkk., 2021).

Struktur Aristoteles terdiri dari tiga tahap: pembukaan yang memperkenalkan karakter dan situasi, kemajuan yang menghasilkan konflik dan kesulitan, selanjutnya penutup yang menyelesaikan konflik dan memberikan kesimpulan cerita. Sehingga teori Aristoteles dapat memberikan landasan yang kuat untuk membuat suspense yang efektif dan menghibur dalam film.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif untuk mengeksplorasi penerapan struktur tiga babak menurut teori Aristoteles dalam skenario film "Key". Data dikumpulkan melalui analisis teks skenario, di mana fokus utama terletak pada identifikasi elemen-elemen kunci dalam alur cerita yang mencerminkan struktur tiga babak, seperti pengenalan karakter, perkembangan konflik, titik balik, dan klimaks, serta bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi pada pembentukan ketegangan atau suspense. Selain itu, wawancara dengan penulis skenario atau pembuat film dilakukan untuk memahami perspektif dan alasan di balik pemilihan struktur ini dalam menciptakan ketegangan yang efektif. Wawancara bertujuan menggali pemikiran kreatif di balik setiap keputusan naratif dan strategi pengembangan cerita. Analisis naratif ini berfokus pada cara struktur tiga babak digunakan untuk membentuk dinamika cerita, mengatur ritme alur, dan menciptakan suspense yang diperlukan untuk menjaga keterlibatan penonton. Penelitian ini bertujuan memberikan

kontribusi pada kajian naratif film, khususnya mengenai penerapan teori Aristoteles dalam menciptakan ketegangan dalam cerita yang berfokus pada elemen *suspense*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide Cerita

Terkait dengan ide dalam penulisan naskah yang digunakan menggunakan penerapan struktur tiga babak pada skenario film fiksi “Key” menggunakan teori aristoteles dalam meningkatkan suspense, cerita dalam naskah film ini mengisahkan tentang seorang Mahasiswi bernama Zoya berumur 20 tahun, dia memiliki seorang tante yang membuat trauma masa kecil pada hidup zoya. Suatu ketika saat ia membersihkan sebuah ruangan kosnya, zoya tak sengaja terkunci disebuah kamar mandi. Segala cara membuat zoya rela melakukan apa saja agar dapat bertahan hidup, hingga muncul ketakutan, Amarah, dan juga sedih dialami oleh zoya.

Struktur Cerita

Dalam film “Key” teranalisis bahwa struktur ini terdiri dari babak satu yang berisi persiapan/perkenalan (*Exposition*), babak dua yang berisi perkembangan konflik (*Rising Action*), dan babak tiga yang berisi resolusi/penyelesaian konflik (*Climax dan Resolution*). Antar babak dipisahkan oleh tiang-tiang penyangga atau pembatas yang disebut plot point. Setelah menganalisis berdasarkan teori Aristoteles sebagai pembedah maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan struktur cerita film “Key” dengan struktur tiga babak adalah sebagai berikut:

1. Babak Pertama : Pengenalan (*Exposition*)

Babak ini bertujuan untuk memperkenalkan penonton kepada karakter utama, dunia cerita, serta konflik yang akan dihadapi. Pengenalan juga menciptakan landasan untuk cerita, memperkenalkan konflik atau tantangan yang akan dihadapi oleh karakter utama. Tujuan utama dari babak ini adalah untuk menarik perhatian penonton dan memperkenalkan elemen-elemen penting dalam cerita. Pada film “Key”, Babak ini memperkenalkan latar, tokoh utama (Zoya), konflik utama, dan beberapa karakter pendukung. Fokusnya adalah memperlihatkan kehidupan Zoya yang penuh tekanan, baik dari masalah keuangan maupun hubungan dengan Tante Zoya.

Pada *scene* 1 Zoya diperkenalkan sebagai seorang mahasiswa yang sedang menghadapi tekanan finansial dan emosional. Keadaan emosional Zoya tergambar di sini. Konflik utama terlihat melalui interaksinya dengan Tante Zoya yang keras dan tidak

mendukung membuat situasi yang kacau dalam perasaan Zoya. *Scene* ini menanamkan dasar konflik internal dan eksternal yang dialami tokoh utama dengan adanya tekanan dari tuntutan membayar biaya kuliah, kos, dan konflik dengan tantenya. Naskah film “*Key*” menggunakan *software Celtx* dengan bentuk penulisan sebagai berikut:

1. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - KAMAR - MALAM

dari ketidakjelasan, Terlihat seorang gadis bernama zoya(21) didalam kamarnya, duduk di depan meja belajarnya. wajah nya terlihat lelah sambil sambil menulis di sebuah buku mengerjakan tugas kuliahnya. tidak lama muncul notif email dari kampusnya "segera melunasi BPP".

ZOYA
(menghela nafas)
kek mana aku bayar uang kuliah yah?
mana uang bulanan ku habis lagi..
uang kos juga belum dibayar..
kalo minta uang sama tante..
(ketakutan)
juga percuma..
(kesal)
tapi aku juga gak punya pilihan
lain.. aghrrr
(mengacok rambutnya)

zoya terdiam sejenak kemudian memeriksa hpnya. zoya menatap kontak tantenya untuk menelepon tantenya, namun mendadak tante menelepon zoya terlebih dahulu. zoya sontak dan langsung mengangkatnya.

ZOYA
halo tan..te..
(ragu-ragu)

TANTE ZOYA (V.O)
iya zoya? gimana kabar kamu
sekarang? pasti baik dong yakan..

ZOYA
(ragu)
baik kok tan. oh iya tan..
sebenarnya aku mau... minta uang
sama tante, untuk bayar uang kuliah
zoya bulan ini tan

zoya khawatir sambil menggigiti kuku jempolnya tangan kanannya. tante sejenak tak menjawab perkataan zoya. zoya bingung dan sesekali menatap hpnya.

ZOYA
ha.. halo tante? su.. suara zoya
kedegaran gak tante?
(terbata)

TANTE ZOYA (V.O)
(berteriak)
astaga zoya!!, kamu bisa gak sih,
gak nyusahin tante sekali ini..
(MORE)

(CONTINUED)

Gambar 1. Scene 1 Naskah Film “Key”

(Sumber: Amanda Bayu Fadhilah, *Capture Naskah Film “Key”*, 2024)

2. Babak Kedua : Konfrontasi (Rising Action)

Babak kedua adalah bagian di mana konflik atau tantangan yang diperkenalkan dalam babak pertama mulai berkembang dan menjadi lebih kompleks. Konfrontasi bertujuan untuk membangun ketegangan dan meningkatkan ketegangan dramatis. Karakter utama menghadapi rintangan, mengambil keputusan, dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Babak konfrontasi memperkuat konflik cerita dan mempersiapkan penonton untuk puncak dramatis di babak selanjutnya.

Pada film “*Key*”, babak konfrontasi terdapat pada scene 4 sampai dengan *scene* 14, dimana memunculkan tantangan yang semakin besar untuk Zoya. Konflik utama adalah Zoya terjebak di kamar mandi dan menghadapi kondisi mental serta fisik yang menurun drastis.

Ini menjadi inti dari cerita di mana ketegangan emosional memuncak. Berikut adalah bentuk penulisan dalam film “Key”.

4. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - KAMAR MANDI - SORE
zoya masuk ke kamar mandi lalu perlahan menutup pintu kamar mandinya.

5. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - DAPUR - SORE
terlihat bayangan seolah datang menuju pintu kamar mandi.

6. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - KAMAR MANDI - SORE
terdengar suara samar pintu dikunci. zoya sekilas menatap pintu namun langsung teralih dengan suara kontak dari lampu, zoya menatap ke arah lampu.

ZOYA
kenapa lampu kamar mandinya gak terang?

terlihat keadaan kamar mandi yang kotor. zoya menutup hidungnya dan sambil mencari-cari sikat pembersih. zoya mencoba membuka pintu untuk mengambil sikat. zoya kaget pintu tidak bisa dibuka. terlihat jelas ekspresi wajah zoya yang panik. zoya mencoba mendorong-dorong pintu.

ZOYA
lah? kok pintunya gak kebuka?!
(panik)
ada orang diluar? tolong bukain pintunya?!

zoya mencoba menenangkan dirinya, zoya mengatur nafas sambil memegang dadanya lalu berfikir sejenak. zoya merogoh-roguh kantongnya namun kaget bahwa hp nya tidak ada dikantongnya.

Gambar 2. Scene 4-6 Naskah Film “Key”

(Sumber: Amanda Bayu Fadhilah, *Capture* Naskah Film “Key”, 2024)

Pada *scene* 4 sampai 6 dimana Zoya terjebak di kamar mandi, memicu panik dan ketegangan. Ia menghadapi suara aneh, halusinasi, dan trauma masa lalu, menggambarkan keterjebakannya secara fisik dan emosional. Situasi ini memperburuk kondisi mentalnya, memperlihatkan eskalasi konflik menuju titik puncak.

CONTINUED: 4.

ZOYA
hp ku? kan...
(kaget)

7. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - RUANG TAMU - SORE
hp zoya dimeja ruang tamu

ZOYA (V.O)
di meja!!

FADE IN

8. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - KAMAR MANDI - SORE
zoya syok sembari mengatur nafasnya, zoya menatap pintu lalu terdengar suara jeritan anak kecil menjerit ketakutan. zoya perlahan membalikkan badannya dengan wajah ketakutan.

FADE IN

Gambar 3. Scene 7-8 Naskah Film “Key”

(Sumber: Amanda Bayu Fadhilah, *Capture* Naskah Film “Key”, 2024)

Selanjutnya dalam *scene* 7 dan 8, dimana adegan fokus cerita beralih ke HP Zoya yang tertinggal di meja ruang tamu. Visualisasi HP yang tidak bersama Zoya menciptakan elemen ketegangan dan kesadaran bahwa Zoya kehilangan sarana komunikasi untuk meminta bantuan. Menekankan ketidakberdayaan Zoya karna ehilangan akses komunikasi adalah simbol dari isolasi yang dialaminya, memperburuk situasi krisis yang dihadapinya.

14. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - KAMAR MANDI - SIANG

terlihat zoya yang sudah kelelahan. matanya merah tak berkedip menatap kosong ke arah pintu. muncul beberapa lalat terbang di dekat zoya. tubuh zoya tak bergerak matanya mulai melirik ke sekeliling kamar mandi.

ZOYA
aku belum mati ya? udah berjam-jam
(terhenti)
gak, berhari-hari. gak ada juga
orang yang denger aku..
(tatapan kosong)
aku lapar!!
(berteriak pelan)
hallo... apa gak ada yang dengar?!!
tolong bukain pintu!! aku mohon!!

zoya mulai batuk kemudian melihat keran air lalu bangkit menuju ke keran air. zoya mencuci mukanya lalu meminum air dari keran air. zoya menatap cermin. terdengar suara tante zoya berteriak

TANTE ZOYA (V.O)
menderita aja disini sendirian!!

ZOYA
(berteriak)

terlihat wajah kesal zoya. zoya memecahkan kaca cermin itu. darah menetes dari tangan zoya.

ZOYA
(menghela nafas)

zoya menatap tangannya yang terluka.

ZOYA
aku bahkan gak ngerasain sakit.
mati aja kali yah?
(tertawa remeh lalu sedih)
tapi aku masih mau hidup.. banyak
hal yang mau aku lakuin.. bahkan
mimpiku..
(terhenti)
apa memang aku bakal mati disini?!!
(sedih + tertawa)

zoya perlahan diam saat terdengar suara tikus, zoya menatap arah suara tikus itu, zoya mengambil pecahan kaca cermin. wajah zoya ragu-ragu dan takut, lalu dengan cepat zoya menusuk badan tikus itu.

Gambar 4. Scene 14 Naskah Film "Key"

(Sumber: Amanda Bayu Fadhilah, *Capture* Naskah Film "Key", 2024)

Puncak ketegangan terjadi ketika Zoya hampir menyerah pada rasa lapar dan mencoba bertahan dengan cara-cara ekstrem, seperti memakan tikus, situasi semakin mencekam. Hal ini memperlihatkan degradasi kondisi fisik dan mentalnya. *Scene* 14 ini merupakan salah satu puncak ketegangan dalam babak kedua. Zoya berada di titik kelelahan fisik dan mental setelah beberapa hari terjebak di kamar mandi tanpa bantuan siapa pun. Zoya mulai merasakan keputusasaan mendalam. Dia berbicara pada dirinya sendiri, menunjukkan tanda-tanda keruntuhan mental. Pikiran tentang kematian mulai muncul, mencerminkan perjuangannya melawan rasa takut dan kehendak untuk bertahan hidup. Dalam keadaan kelaparan, Zoya mencoba bertahan dengan meminum air dari keran. Dia bahkan sampai

mempertimbangkan memakan tikus yang ada di kamar mandi, hal ini merupakan sebuah tindakan ekstrem yang menunjukkan betapa depresi situasi yang saat ini dialami zoya.

Scene-scene sebelumnya merupakan babak kedua dengan menambah dramatis dan tekanan psikologis yang menciptakan ketegangan yang mendalam sebagai memperkuat konflik yang terjadi didalam bentuk penulisan dalam film "Key".

3. Babak Ketiga : Resolusi (*Climax dan Resolution*)

Babak ketiga adalah puncak dramatis dari cerita, di mana konflik mencapai titik tertinggi dan resolusi akhirnya ditemukan. Puncak dramatis (*climax*) adalah momen di mana konflik mencapai puncaknya, dan ketegangan mencapai titik tertinggi. Resolusi adalah bagian di mana konflik dipecahkan atau diselesaikan, dan cerita mencapai penyelesaian yang memuaskan untuk penonton.

Babak ketiga dalam naskah ini berhasil menonjolkan ketegangan maksimal sesuai teori Aristoteles, diikuti dengan resolusi yang tetap memunculkan rasa penasaran pembaca. Babak resolusi dalam naskah "Key" memberikan penyelesaian cerita yang penuh dengan nuansa ambiguitas dan surreal. Setelah puncak konflik di mana Zoya hampir kehilangan nyawa akibat terjebak di kamar mandi, cerita berpindah ke adegan yang tampak seperti kebangkitan Zoya dari mimpi buruk. Namun, peristiwa ini justru membuka pertanyaan baru mengenai kenyataan yang dihadapinya. Adegan ini terdapat pada *scene* 19 hingga *scene* 25. Berikut adalah bentuk penulisan dalam film "Key".

19. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - KAMAR ZOYA - SIANG

zoya tersontak bangun dari tidurnya dengan air mata yang sedikit berlinang, zoya sedikit kaget dan mengelap air matanya lalu meregangkan badannya. zoya menuju pintu untuk keluar dari kamarnya.

20. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - RUANG TAMU - SIANG

zoya keluar dari kamarnya, zoya menatap ruangan yang beres-beres. zoya menggosok matanya.

ZOYA
mana ruangnya kayak kapal pecah
gini.. apa aku beres-beres aja ya?

zoya mulai membersihkan ruangan-ruangan yang ada di kosnya. merapikan buku-bukunya, menyapu dan mengepel lantai. lalu zoya membersihkan meja yang ber-abu dan sesekali memeriksa hpnya, terlihat bunga yang segar berada dimejanya. selesai beres-beres, zoya meregangkan badannya. meletakkan hpnya dimeja, lalu menuju ke pintu kamar mandi. zoya membuka pintu kamar mandi.

21. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - KAMAR MANDI - SORE

zoya masuk ke kamar mandi lalu perlahan menutup pintu kamar mandinya.

22. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - DAPUR - SORE

terlihat bayangan seolah datang menuju pintu kamar mandi.

23. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - KAMAR MANDI - SORE

terdengar suara samar pintu dikunci. zoya sekilas menatap pintu kemudian sontak dengan cepat membuka pintu kamar mandi. zoya ketakutan dan keluar kamar mandi.

24. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - DAPUR - SORE

mulai mengatur nafasnya sembari memegang dadanya, zoya kembali akan masuk kedalam kamar mandi menghadap pintu.

CUT TO

25. INT. KOS-KOSAN - KOS ZOYA - KAMAR MANDI - SORE

zoya bingung menghadap dinding karena sudah berada di dalam kamar mandi, wajahnya lesuh dengan rambut yang beracak-acakan, zoya mulai menyadari ada yang aneh dan berusaha membuka buka pintu lalu meminta-minta tolong.

TAMAT.

Gambar 5. Scene 19-25 Naskah Film “Key”
(Sumber: Amanda Bayu Fadhilah, *Capture* Naskah Film “Key”, 2024)

Pada babak ketiga ini, Penonton ditinggalkan dengan akhir terbuka. Apakah Zoya benar-benar hidup dan menyadari siklus yang terus berulang, atau ia sudah meninggal dan sekadar menjadi bagian dari dimensi lain yang mengulang peristiwa traumatisnya? Tidak ada jawaban pasti, tetapi akhir ini menekankan elemen *surreal* dan *psychological horror* dari cerita. Dengan struktur cerita yang berulang, naskah ini mengaburkan batas antara kenyataan dan ilusi, menggambarkan bagaimana konflik internal bisa mengacaukan persepsi seseorang tentang dunia nyata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Naskah film "Key" merupakan karya yang berhasil memanfaatkan teori tiga babak Aristoteles untuk membangun narasi yang penuh emosi dan ketegangan. Melalui pendekatan struktur tiga babak, cerita mampu memperkenalkan konflik secara bertahap, mengembangkan tantangan yang dihadapi karakter utama, dan mencapai puncak ketegangan dalam babak resolusi. Penggambaran karakter utama, Zoya, yang menghadapi konflik internal dan eksternal, terasa sangat mendalam, sehingga penonton dapat merasakan perjuangan emosionalnya. Babak resolusi yang menggabungkan elemen surreal dan psychological horror menutup cerita dengan kesan ambigu yang menggugah imajinasi. Penonton tidak hanya disajikan perjalanan fisik Zoya, tetapi juga pengalaman psikologis yang kompleks, yang memperkuat kesan mendalam terhadap keseluruhan cerita. Dengan menekankan elemen suspense dan horor psikologis, naskah ini menciptakan pengalaman menonton yang intens sekaligus emosional. Sebagai saran untuk memperkuat elemen visual dan simbolik dapat dilakukan untuk memperdalam dampak emosional dan memperkaya interpretasi penonton terhadap cerita. Misalnya, penggunaan visual yang lebih tajam dalam adegan halusinasi atau simbol yang menggambarkan trauma masa lalu Zoya dapat memberikan dimensi baru bagi cerita. Selain itu, ritme cerita dapat dibuat lebih dinamis dengan variasi tempo yang menciptakan keseimbangan antara momen ketegangan tinggi dan jeda emosional, sehingga menjaga penonton tetap terlibat sepanjang cerita. Dengan pengembangan seperti ini, "KEY" memiliki potensi untuk menjadi karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pengalaman naratif yang lebih berkesan dan bermakna.

DAFTAR REFERENSI

- Aristoteles. (2020). *Poetics* (Hadirahardja, E. A., Santyaputri, L. P., & Studi, P., Trans.). Laskar Ilmu.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). *Film art: An introduction* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Effendy, O. U. (1984). Ilmu komunikasi. Dalam Tjun Surjaman (Ed.), *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik* (pp. 1-20). PT. Remaja Rosdakarya. Retrieved from file:///C:/Users/ASUS/Downloads/jurnal/Pdf_ilmu_komunikasi_teoridandanpraktik_pr.pdf
- Fadhilah, A. B. (2024). Naskah film Key (Unpublished manuscript).
- Hadirahardja, E. A., Santyaputri, L. P., Studi, P., Komunikasi, D., Desain, F., Harapan, U. P., & Masalah, L. B. (2020). Perancangan struktur cerita film pendek Dipethuk. *Prosiding*

Konferensi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual, 1, 301–308.
<https://ojs.uph.edu/index.php/KOMA-DKV/article/view/3038>

Hadirahardja, S., Sumarni, D., & Rahmat, I. (2020). Teori dan aplikasi drama Aristoteles dalam seni pertunjukan. Laskar Ilmu.

Juwita, L. R., Minawati, R., & Karyadi, Y. (2021). Penciptaan skenario film fiksi Sibilah Lantai dengan menerapkan struktur tiga babak dalam meningkatkan suspense. *Offscreen*, 1(1).
<https://doi.org/10.26887/os.v1i1.2184>

Kristianto, B. R. D., & Goenawan, A. O. (2021). Analisis struktur naratif tiga babak film *Story of Kale*. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 5(2), 89.
<https://doi.org/10.30829/komunikologi.v5i2.9610>

Rahmad, M. I. A. (2024). Analisis karakterisasi tokoh anti-hero melalui struktur tiga babak pada plot film *Black Adam*. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 7(1), 35–48.
<https://doi.org/10.24821/sense.v7i1.12706>

Syd, J. (2005). *The three-act structure: A guide to writing screenplays*. Harper Collins.